

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

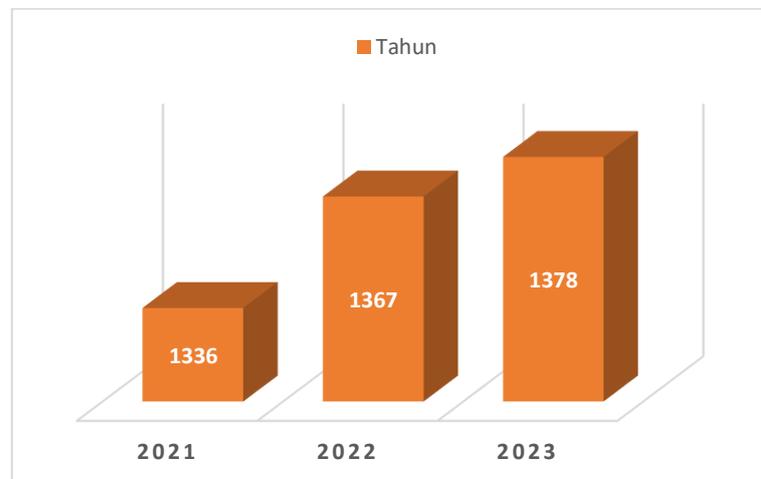
Koperasi didirikan dan dikelola secara demokratis untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya, tanpa mencari keuntungan (laba) sebagai tujuan utama. Koperasi adalah organisasi dagang yang dibentuk oleh orang perseorangan atau organisasi yang diberi wewenang oleh koperasi, yang mendasarkan kegiatannya pada asas koperasi, dan merupakan organisasi ekonomi kerakyatan yang berdasarkan asas persaudaraan (Herawati & Sari, 2021:1). Tujuan koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya (Allo & Sabir, 2024).

Koperasi mempunyai prinsip yang unik dinamakan prinsip identitas ganda (*Identity Criterion*), dimana dari pemilik dan pemakai jasa dari unit bisnis koperasi adalah sama orangnya (Yuvanda & Rachmad, 2021:2). Peran koperasi untuk membangun dan mengembangkan kemampuan ekonomi para anggotanya, khususnya masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat serta berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan komunitas dan penguatan perekonomian kerakyatan, yang mana koperasi merupakan tumpuannya, sebagai basis kekuatan dan kekuatan perekonomian nasional. Mewujudkan dan mengembangkan

perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Herawati & Sari, 2021:1).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang mengalami peningkatan perekonomian pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2022 dimana awalnya turun -2,65% *reborn* menjadi 3,43% melalui sektor Koperasi dan UMKM (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2022). Kemudian tahun 2023 juga mengalami peningkatan perekonomian sebanyak 5,56%, Atas pencapaian tersebut mengantarkan Bupati Lamongan, Yuhronur Efendi meraih penghargaan sebagai pembina andalan dari Ketua Umum Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin). Penghargaan itu diberikan langsung oleh Ketua Umum Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), Sri Untari Bisowarno kepada Yuhronur Efendi pada peringatan Hari Koperasi Nasional (Harkopnas) ke-76 di Tennis Indoor Senayan, Jakarta (Manshuri, 2023).

Grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan jumlah koperasi yang berada di Kabupaten Lamongan selama tiga tahun :



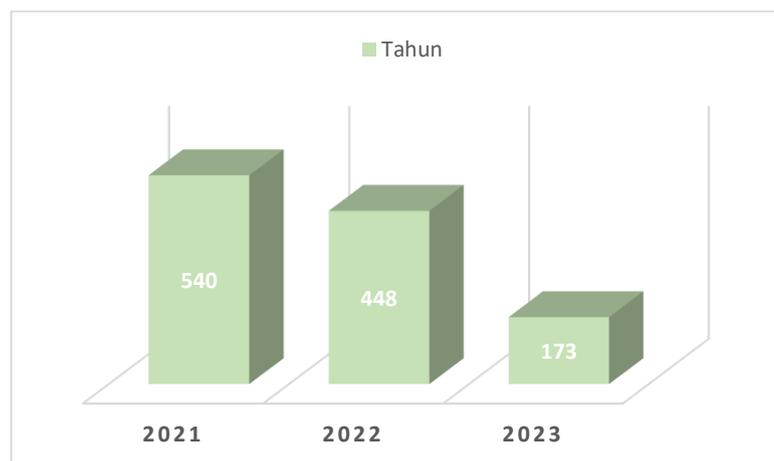
Gambar 1.1 Jumlah Unit Koperasi di Kabupaten Lamongan Periode 2021-2023
Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan (Data diolah 2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 yaitu grafik jumlah unit koperasi yang berada di Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah unit koperasi sebanyak 1.336 unit, berikutnya tahun 2022 mengalami peningkatan jumlah unit koperasi sebanyak 1.367 Koperasi, dan tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebanyak 1.378 Koperasi. Data tersebut menunjukkan bukti bahwa Koperasi di wilayah Lamongan mengalami perkembangan yang cukup positif.

Koperasi di Kabupaten Lamongan tersebar di 27 Kecamatan, yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Babat, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Laamongan, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan

Kalitengah, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Solokuro, Kecamatan Paciran, dan Kecamatan Brondong. Kecamatan Lamongan memiliki jumlah koperasi yang paling tertinggi diantara kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan. Dimana jumlah koperasi yang berada di Kecamatan Lamongan pada tahun 2021 berjumlah 171 unit koperasi, kemudian tahun 2022 berjumlah 175 unit koperasi, dan tahun 2023 berjumlah 177 unit koperasi.

Meningkatnya jumlah koperasi di Kabupaten Lamongan tidak mencerminkan Koperasi melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Terjadi penurunan jumlah pelaksanaan RAT (Rapat Anggota Tahunan) di Kabupaten Lamongan, Berikut ini data yang menunjukkan penurunan selama 3 (tiga) tahun :



Gambar 1.2 Jumlah Koperasi yang melaksanakan RAT di Kabupaten Lamongan Periode 2021-2023.

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Lamongan (Data diolah 2024)

Berdasarkan Grafik diatas, tercatat jumlah koperasi yang telah melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) pada tahun

2021 sebanyak 540 Koperasi, selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2022 sebanyak 448 koperasi, dan tahun 2023 terjadi penurunan sebanyak 173 koperasi.

RAT (Rapat Anggota Tahunan) sebuah forum yang mewujudkan transparansi pelaksanaan kinerja koperasi, yang wajib dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota. Rapat anggota tahunan (RAT) merupakan bentuk pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota atas pengelolaan koperasi. Dalam rapat anggota pengurus menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas yang telah diamanatkan oleh anggota pada tahun buku sebelumnya, serta bersama anggota merencanakan kegiatan tahun buku berikutnya (Handajani et al., 2019).

Kegiatan yang wajib dilaksanakan koperasi minimal satu tahun sekali adalah RAT (Rapat Anggota Tahunan). Kewajiban pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan koperasi tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 19 Pasal 4 Ayat 2 (Pemerintah RI, 2015). Koperasi harus melakukan RAT setahun sekali untuk menghindari hukuman administratif, masih terdapat banyak koperasi yang aktif namun tidak melaksanakan RAT secara berkala. Rapat Anggota Tahunan (RAT) menjadi hal yang penting dalam menilai kesehatan koperasi, dengan dilaksanakannya RAT oleh koperasi akan menunjukkan posisi laporan keuangan koperasi itu sendiri (Tengko et al., 2022).

Salah satu isi dari laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas koperasi yaitu laporan keuangan koperasi. Keberhasilan suatu koperasi tergantung pada kinerja para anggotanya, baik dari segi peningkatan keuangan koperasi maupun dari segi penyusunan laporan keuangan. Sebelum laporan keuangan itu dihasilkan, terlebih dahulu melalui siklus akuntansi yang dimulai dari melakukan analisis dari transaksi keuangan yang terjadi, selanjutnya mencatat dalam jurnal, memposting ke buku besar, setelah itu menghasilkan laporan keuangan (Rifany, 2021). Akuntansi memiliki peran penting karena akuntansi merupakan tolak ukur seberapa besar keuntungan atau kerugian yang diterima, hal ini terjadi karena dengan adanya sistem akuntansi, semua jenis transaksi akan dicatat dan berujung pada laporan keuangan (Paniran, 2020). Menurut Sirait et al., (2021), laporan keuangan mencatat semua transaksi yang telah terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pengguna bisa mengetahui manfaat yang didapat selaku sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh.

Koperasi harus memiliki laporan keuangan yang sehat untuk dipertanggungjawabkan. Rendahnya tingkat kesadaran koperasi dalam melaporkan transaksi keuangannya membuat beberapa koperasi yang berada di wilayah Lamongan dicabut izinnya. Berdasarkan sistem data online Kementerian Koperasi dan UMK RI,

salah satunya adalah Koperasi Central Artha Niaga yang berada di Kecamatan Glagah. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Lamongan, Etik Sulistyani menjelaskan untuk kewenangan izin dan pemberhentian berada di Kementerian langsung, sebab daerah sudah tidak memiliki hak untuk menutup usaha perkoperasian. Namun beliau sudah menegaskan memberikan surat peringatan kepada koperasi yang tidak tertib dalam administrasi keuangannya. Memberikan tujuan untuk mengupayakan agar aktif dan sehat kembali terutama pada koperasi yang berada di tingkat desa untuk menggerakkan perekonomian menengah kebawah (Pradipta, 2024).

Di pertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Yono selaku pegawai koperasi menjelaskan, bahwa dengan memiliki kualitas laporan keuangan yang baik mampu mengatasi permasalahan koperasi yang ada di Wilayah Lamongan, dimana permasalahan utama terletak pada pegawai koperasi yang masih banyak menggunakan metode pencatatan secara manual sehingga kurang efektif, lalu kurang pemahamannya mengenai pemahaman terkait sistem keuangan pada koperasi secara teori maupun praktik, dan minimnya memberikan edukasi kepada anggota peminjam sehingga berdampak pada perputaran keuangan koperasi. Beberapa permasalahan yang disebutkan Bapak Yono membuat koperasi tidak bisa berjalan dengan baik.

Laporan keuangan yang baik harus mempunyai kualitas yang baik dan sudah memenuhi kriteria dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dan bahan evaluasi koperasi yang disampaikan dalam rapat anggota tahunan (Rahayu et al., 2023). Kualitas laporan keuangan yang baik jika laporan keuangan itu bersifat andal, relevan, serta bisa dipahami sehingga tidak terjadi manipulasi dan pengurus koperasi dapat mencegah terjadi kesalahan kedepannya (Aulia & Hamdani, 2019).

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ukuran untuk mengukur sejauh mana laporan keuangan tersebut mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Meliani & Werastuti, 2021). Pentingnya memiliki laporan keuangan koperasi yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi para anggotanya. Laporan keuangan yang berkualitas atau dikatakan ideal adalah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Najmudin & Bayinah, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Biis et al., (2022), bahwa kualitas laporan keuangan yang sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi koperasi untuk menjadi lebih baik.

Menurut penelitian Ayu et al., (2021) dan Prinanda et al., (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi yaitu sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi, pengaruh stres kerja, tingkat pendidikan, budaya etis organisasi. Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan adalah system pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, komitmen organisasi, rekonsiliasi data, dan etika kepemimpinan (Prinanda et al., 2022).

Faktor Pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Pemahaman Akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah langkah untuk memahami akuntansi termasuk proses akuntansi dan melaporkan keuangan berdasarkan atau dengan mengacu pada standart akuntansi dan prinsip yang berlaku dalam laporan (Mutiar & Yudiantara, 2021). Menurut Nurwanto et al., (2022), Semakin pemahaman tinggi, maka penyusunan laporan keuangan semakin baik. Adanya peningkatan pengetahuan akuntansi maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Ilmu yang dimiliki seorang akuntan dalam membuat laporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (A'yun & Coryanata, 2024).

Hasil penelitian Yenni et al., (2019), Kurnia & Sari (2021), Saputra & Setiyawati (2023), Mariani et al. (2023), dan Utami et al., (2023) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri et al., (2019), Ismunawan & Septyani (2020), Samongilailai & Rosidi, (2023) menunjukkan pemahaman akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah memanfaatkan secara optimal teknologi informasi seperti jaringan komputer yang digunakan manusia untuk memudahkan dan mengefisiensikan tugas serta kinerja meningkat Ridzal et al., (2022). Pemanfaatan teknologi juga sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Anam & Ursula (2022) bahwa setiap informasi keuangan yang disampaikan kepada pihak intern atau ekstern memerlukan kemudahan dalam pemahaman informasinya. Penggunaan teknologi informasi merupakan sikap akuntan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Teknologi informasi dimanfaatkan secara maksimal oleh akuntan maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Pebriantari & Andayani, 2021). Sistem informasi pengelolaan keuangan yang

efektif dapat memudahkan produksi laporan keuangan dengan kualitas unggul yang mematuhi peraturan tertentu (Edhie Rachmad et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari & Andayani (2021), Goreti Mao Tokan et al., (2021), Han & Maharani (2022), Sunarya & Mauludina (2024), dan (Suratman et al., 2022) menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismunawan & Septyani, (2020), Triwahyudi, (2020), dan Yanti et al., (2020) menunjukkan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan langkah awal terstruktur untuk mengembangkan kemampuan yang terpendam dari seseorang. Adanya pengajaran dalam pendidikan bisa mengukur kemampuan seseorang dalam menyikapi dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap pemahamannya (Zerlina et al., 2023). Pencapaian pendidikan dapat diukur dari pendidikan formal yang dijalani. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan menghasilkan

laporan keuangan yang akurat dan tepat, didukung dengan penelitian Meliani & Werastuti (2021) dimana tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Sari (2021), Nurwanto et al., (2022), dan Meliani & Werastuti (2022) menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Posi & Sang (2021), Afifah & Rachman (2022), dan Julita & Dura (2024) bahwa menunjukkan Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderasi. Sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, relevan, dan andal maka diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang pengelolaan keuangan. Sumber daya manusia harus memiliki kompetensi pada bidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Mentari & Kurniawati, 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aries M. P & Suhartono (2021), Rifany, (2021), Sara (2022), dan Surya & Muhyarsyah (2022) menunjukkan bahwa Kompetensi

Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seorang pegawai yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga ia dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif (Suratman et al., 2022). Perilaku kinerja individu tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik yang terkait dengan aspek kinerja praktik profesi. Sehingga dengan kompetensi SDM yang baik maka akan memperkuat pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pendidikan dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Yenni et al., (2020), bahwa kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan; lalu penelitian oleh Andri (2021) dan Ulisanti & Asrori (2021) bahwa Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pengaruh Pemanfaatan sistem informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan; dan penelitian oleh Sulistyو & Hanun (2023), bahwa kompetensi sumber daya manusia memoderasi

hubungan antara pengaruh tingkat pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, dapat dinyatakan bahwa peningkatan jumlah koperasi di wilayah Kabupaten Lamongan diiringi dengan menurunnya koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan selama tiga tahun terakhir. Tidak terlaksananya kegiatan RAT menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu menyelesaikan laporan pertanggungjawaban tepat waktu. Pelaksanaan RAT salah satu bentuk transparansi dan pertanggungjawaban pengurus koperasi. Selain itu, terjadinya peningkatan jumlah koperasi yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menunjukkan keterbatasan sumber daya manusia yang ada pada koperasi sehingga koperasi belum sepenuhnya mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di koperasi kabupaten Lamongan terutama pada Kecamatan Lamongan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul, "Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang dimoderasi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Koperasi di Kecamatan Lamongan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan?
2. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan?
3. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan?
4. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel *moderating*?
5. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel *moderating*?
6. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel *moderating*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan;
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan;
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Budaya Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan;
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel *moderating*;
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kecamatan Lamongan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel *moderating*;
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di

Kecamatan Lamongan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel *moderating*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan bukti empiris pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya mengenai Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi yang dimoderasi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia. Selain itu untuk menambah wawasan ilmu akuntansi dalam laporan keuangan koperasi.

Hasil penelitian ini mampu menjelaskan menurunnya pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) terhadap kualitas laporan keuangan koperasi dan diharapkan dengan memakai teori entitas dapat menguji Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderasi untuk melihat adanya pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selain itu untuk

menambah wawasan ilmu akuntansi terkait keuangan koperasi.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai laporan keuangan koperasi serta sebagai alat uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di saat perkuliahan dengan praktik nyata.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen koperasi terkait dengan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan demikian dapat faktor-faktor tersebut dapat ditingkatkan penerapannya, bertujuan untuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi akan semakin berkualitas.

b) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dari wawasan khususnya dalam kualitas yang harus dimiliki laporan

keuangan pada koperasi sehingga dapat diterapkan dalam praktek di kehidupan terutama dunia kerja.

c) Bagi Koperasi – Koperasi di Kecamatan Lamongan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi koperasi untuk membuat laporan keuangan dan melaksanakan rapat anggota tahunan setiap tahun.